

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Sullamut Taufiq Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin pada awalnya dibangun atas inisiatif tokoh masyarakat di lingkungan Pasar Batuah, para tokoh masyarakat tersebut berpendapat perlu adanya sebuah sekolah dasar atau madrasah yang dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka atau anak-anak di lingkungan sekitar pasar Batuah, karena pada waktu itu cukup banyak terdapat anak-anak kecil disana.

Setelah melalui perundingan yang cukup lama, akhirnya diputuskan bahwa pembangunan sekolah tersebut bertempat di GangTaufiq dan bentuknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Karena bertempat di Gang Taufiq maka namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq dan beralamat di Jalan Manggis Gang Taufiq RT. 27 No. 11 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin. Madrasah ini berdiri diatas tanah yang diwakafkan oleh H. Makki pada tahun 1964 dengan luas 448,68 m<sup>2</sup>. Konstruksi gedung yang sekarang terdiri dari:

- a. Pondasi : Batang galam
- b. Tiang/Tongkat : Kayu ulin
- c. Lantai dan Dinding : Keramik dan Papan

- d. Atap : Sakura roof
- e. Halaman dan WC : Batako dan Semen

Adapun identitas sekolah MI Sullamut Taufiq yaitu :

1. Nama madrasah : MI Sullamut Taufiq
2. No. Statistik madrasah : 111263710017
3. Npsn : 60723190
4. Akreditasi madrasah : B, tanggal: 14 juni 2005
5. Alamat lengkap madrasah : Jl. Manggis Gg. Taufiq Kelurahan Kuripan  
Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan  
Selatan
6. No. Telp. : (0511) 3256435
7. Npwp madrasah : 00.555.766.5-731.000
8. Nama kepala madrasah : Siti Karmina, S.Ag
9. No. Telp / hp : 082155354419
10. Nama yayasan : Sullamut Taufiq
11. Alamat yayasan : Jl. Manggis gg. Taufiq
12. No. Telp. / hp. Yayasan : 0511-3256435
13. No. Akte pendiri yayasan : AHU-00997.50.10.2014
14. Kepemilikan tanah : Yayasan
15. Status tanah : Hibah
16. Luas tanah : 390 m<sup>2</sup>
17. Status bangunan : Yayasan
18. Luas bangunan : 187.5 m<sup>2</sup>

## 2. Jumlah Bangunan dan Ruangan MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Peraturan menteri pendidikan nasional no 24 tahun 2007 standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.<sup>45</sup>

Jumlah ruangan MI Sullamut Taufiq bisa dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	12	12	-	-	Sarana
2	Ruang Perpustakaan	1	1	√	-	Prasarana
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	Prasarana
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	Prasarana
5	Ruang Guru	1	1	-	-	Prasarana
6	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-	-
7	Ruang Komputer	-	-	-	-	-
8	Halaman	1	1	-	-	Prasarana
9	Tempat Parkir	1	1	-	-	Prasarana
10	Wc	3	3	-	-	Prasarana

Sumber: Kantor Tata Usaha MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena sudah memiliki 12 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, halaman, tempat parkir dan wc.

<sup>45</sup>Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 148.

### 3. Jumlah Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Tenaga pengajar atau guru pada MI Sullamut Taufiq Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 17 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar Sekolah dan Tata Usaha

No	.Nama	Jabatan
1	Siti Karmina, S.Ag. / 8735751654300012	Kepala Sekolah
2	Saibatul Aslamiah, S.Pd.I. / 7133754647300063	Guru/Pendidik
3	Jumiati Elfah, S.Ag. / 4433747649300182	Guru/Pendidik
4	Saifudin, S.Pd.I. / 9745749652200012	Guru/Pendidik
5	Nita Silvia, S.Fil.I. / 30304406191001	Guru/Pendidik
6	Khairunnisa, S.Ag. / 7048751653300053	Guru/Pendidik
7	Ahmad Humaidi, S.Pd.I. / 77607365200012	Guru/Pendidik
8	Rahmadi, S.sos, S.Pd. / 2852759660200032	Guru/Pendidik
9	Nor Aidi, S.Pd.I. / 9340761662200013	Guru/Pendidik
10	Ernawati, S.Pd.I. / 416760661300093	Guru/Pendidik
11	Zainab, S.Pd.I / 1542750652300112	Guru/Pendidik
12	Liyana, S.Pd. / 514876766822013	Guru/Pendidik
13	Juhriah, S.Pd.I. / 5640740642300012	Guru/Pendidik
14	Noor Aida, S.Pd.I. / 474260662300002	Guru/Pendidik
15	Junaidi, S.Pd.I. / 4039768669120003	Guru/Pendidik
16	Sakrani, S.Fil.I / 30304406190003	Guru/Pendidik
17	Siska Handayani / 30304406182002	Guru/Pendidik

Sumber: Kantor Tata Usaha MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

### 4. Jumlah Peserta Didik MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Jumlah peserta didik keseluruhan MI Sullamut Taufiq Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017 akan dipaparkan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	17	11	28
2	II	24	12	36
3	III	25	10	35
4	IV	15	15	30
5	V	25	12	37

Tabel lanjutan 4.3 Jumlah Peserta Didik MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
6	VI	15	11	26
Jumlah		121	71	192

Sumber: Kantor Tata Usaha MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

## 5. Visi, Misi Dan Tujuan MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

### a. Visi MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Visi MI Sullamut Taufiq Banjarmasin dikemukakan sebagai berikut, “Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil serta berdaya guna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa”.

### b. Misi MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Mencapai visi, misi MI Sullamut Taufiq adalah:

- 1) Meningkatkan bimbingan pendidikan agama dengan :
  - a) Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar
  - b) Membaca Alquran sebelum belajar
  - c) Shalat berjamaah dan kultum.
  - d) Membaca Surah Yasin dan Asmaul Husna tiap hari jum'at
- 2) Memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik berbuat, bersikap dan berkata-kata menurut tuntunan ajaran agama Islam
- 3) Meningkatkan kedisiplinan belajar dan mengajar
- 4) Memberikan pelatihan bela diri dan pramuka .

### c. Tujuan

Tujuan, visi, misi MI Sullamut Taufiq adalah:

- 1) Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertakwa, berbudi pekerti dan beramal saleh.
- 2) Menjadikan anak bangsa yang cerdas, terampil dan memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri sesuai perkembangan zaman.

## **B. Penyajian Data**

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca huruf Latin yang meliputi: membaca huruf Latin, melafalkan huruf Latin, mengeja kosa kata, dan kelancaran membaca. Serta kemampuan membaca huruf Hijaiyah yang meliputi: mengidentifikasi huruf-huruf Hijaiyah sesuai makhrajnya, membaca huruf-huruf Hijaiyah secara terpisah dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya dan membaca huruf-huruf Hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya sesuai dengan makhrajnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca huruf Latin dan membaca huruf Hijaiyah peserta didik kelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin meliputi: faktor guru, faktor peserta didik dan faktor lingkungan yang telah diadakan penelitian ke lapangan. Dalam mengumpulkan data ini penulis menggunakan beberapa teknik yaitu, tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Kemampuan Membaca Huruf Latin Peserta Didik Kelas 1 MI Sullamut Taufiq Banjarmasin**

Data hasil tes kemampuan membaca huruf Latin peserta didik kelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Membaca Huruf Latin Peserta Didik Kelas I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	$90 \leq 100$	Baik Sekali	18	64,3

Tabel lanjutan 4.4 Hasil Tes Kemampuan Membaca Huruf Latin Peserta Didik Kelas I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
2	$80 \leq 90$	Baik	-	-
3	$70 \leq 80$	Cukup	3	10,7
4	$60 \leq 70$	Kurang	2	7,1
5	$\leq 60$	Kurang Sekali	5	17,9
Jumlah			28	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai  $90 \leq 100$  dengan kategori baik sekali adalah 18 orang (64,3%), peserta didik yang mendapatkan nilai  $80 \leq 90$  sebanyak 0 orang (0%) termasuk dalam kategori baik, peserta didik yang mendapatkan nilai  $70 \leq 80$  ada 3 orang (10,7%) termasuk dalam kategori cukup, peserta didik yang mendapatkan nilai  $60 \leq 70$  ada 2 orang (7,1) termasuk dalam kategori kurang dan untuk  $\leq 60$  nilai ada 5 orang (17,9%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Agar dapat mengetahui kemampuan membaca huruf Latin pada peserta didik yang benar, maka digunakan nilai rata-rata (mean). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Perhitungan Mean Hasil Tes Kemampuan Membaca Huruf Latin Pada Peserta Didik Kelas I

No	Nilai	F	X	FX
1	$90 \leq 100$	18	100	1800
2	$80 \leq 90$	-	-	-
3	$70 \leq 80$	3	70	210
4	$60 \leq 70$	2	64	128
5	$\leq 60$	5	44	220
		N = 28		$\Sigma fx = 2358$

Tabel 4.5 dapat diketahui  $\Sigma fx = 2358$  dan  $N = 28$ , kemudian untuk menghitung nilai rata-rata peserta didik menggunakan rumus:

$$M = \frac{\Sigma fx}{N} = \frac{2358}{28} = 84,2$$

Berdasarkan dari data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas I di MI Sullamut Taufiq membaca huruf Latin adalah 84,2 termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis saat tes kepada setiap peserta didik diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai  $90 \leq 100$  (baik sekali) ada 18 orang di antaranya mereka dilatarbelakangi pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) serta belajar setiap malam dengan orang tua. Ada juga beberapa peserta didik yang tidak dilatarbelakangi pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) akan tetapi mereka belajar dengan orang tua setiap malamnya. Peserta didik yang memperoleh nilai baik sekali ini, ketika penulis melakukan tes mereka dapat menjawabnya sesuai dengan yang ditanyakan secara keseluruhan, mereka juga termasuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca huruf Latin yang sangat baik, sangat antusias ketika ditanya siapa yang ingin membaca terlebih dahulu, ketika disuruh membaca mereka membacanya dengan intonasi yang jelas dan lancar serta mereka lebih menonjolkan diri (saya sudah bisa membaca).

Peserta didik yang memperoleh nilai  $80 \leq 90$  (baik) tidak ada. Peserta didik yang memperoleh nilai  $70 \leq 80$  (cukup) ada 3 orang, di antaranya mereka ada yang dilatarbelakangi pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) dan ada yang tidak dilatarbelakangi pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) tetapi keduanya tetap ada bimbingan belajar dari orang tua. Peserta didik yang memperoleh nilai cukup ini,



ketika penulis meminta mereka untuk melakukan tes, mereka dapat menjawabnya pertanyaan dengan baik secara keseluruhan, kemampuan membaca huruf Latin mereka juga sudah baik, cukup antusias ketika disuruh membaca, mereka membacanya dengan lancar tanpa mengeja namun belum tampak intonasinya, dan mereka tidak terlalu menonjolkan diri.

Peserta didik yang memperoleh nilai  $60 \leq 70$  (kurang) ada 2 orang, di antaranya mereka dilatarbelakangi pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) akan tetapi kurang bimbingan belajar dari orang tua di rumah. Peserta didik yang memperoleh nilai kurang ini, ketika penulis melakukan tes mereka belum dapat menjawab pertanyaan dengan baik secara keseluruhan, kemampuan membaca huruf Latin mereka juga sudah cukup baik, tidak terlalu antusias ketika disuruh membaca, mereka bisa membaca akan tetapi masih harus mengeja kata demi kata, dan mereka tidak terlalu menonjolkan diri.

Peserta didik yang memperoleh nilai  $\leq 60$  (kurang sekali) ada 4 orang, di antaranya mereka ada yang dilatarbelakangi pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) dan ada pula yang tidak, ada yang mendapat bimbingan dari orang tua dan ada pula yang kurang mendapat bimbingan dari orang tua, dan ada 1 peserta didik belum bisa membaca karena peserta didik tersebut autis. Peserta didik yang mendapat nilai  $\leq 60$  (kurang sekali), ketika penulis melakukan tes mereka belum dapat menjawab dengan baik secara keseluruhan, kemampuan membaca huruf Latin mereka juga masih kurang lancar, tidak antusias ketika disuruh (minder), mereka hanya bisa mengeja saja itu pun masih kurang lancar, terkadang mereka

juga bisa lupa dengan huruf sehingga bertanya kembali kepada guru, dan tidak menonjolkan diri.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ketika melakukan tes kepada peserta didik, diantara mereka merespon dengan antusias ketika penulis mengatakan akan melakukan tes membaca satu persatu maju ke depan dan mereka berebut maju ke depan sambil berkata “saya bisa membaca” atau “saya ingin maju sekarang”. Maka penulis meminta mereka yang antusias tersebut supaya duduk kembali ke tempat dan antri untuk maju kedepan. Ketika penulis melakukan tes kepada setiap peserta didik tersebut mereka bisa mengenal huruf Latin, melafalkan huruf Latin, mengeja suku kata dan kelancaran membaca dengan baik dan lancar sesuai apa yang penulis minta. Sedangkan peserta didik yang lain diantara mereka merespon dengan baik juga mereka melihat teman yang sedang maju tes membaca dan ada yang berkata”saya tidak bisa membaca atau saya tidak lancar membaca, tapi mengeja bisa kata beberapa peserta didik kepada penulis”.

Ketika penulis melakukan tes kepada setiap peserta didik memang benar apa yang mereka katakan sebelumnya kepada penulis dan ada beberapa peserta didik yang belum tepat ketika tes dalam mengenal huruf H, J, V, dan Q. Ada peserta didik masih belum bisa membedakan pelafalan huruf E, I dan V, P, F. Untuk mengeja suku kata ada beberapa peserta didik yang belum bisa dan ada juga peserta didik yang sudah bisa mengeja suku kata tapi belum lancar membaca. Akan tetapi ada satu orang peserta didik yang autis, belum bisa mengenal huruf Latin, melafalkan huruf Latin, mengeja suku kata, dan kelancaran membaca, masih sangat kurang dibanding dengan peserta didik yang lainnya.

## 2. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Peserta Didik Kelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Data hasil tes kemampuan membaca huruf Hijaiyah peserta didik kelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin dapat dilihat dalam tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Tes Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Peserta Didik Kelas I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	$90 \leq 100$	Baik Sekali	13	46,4
2	$80 \leq 90$	Baik	2	7,1
3	$70 \leq 80$	Cukup	-	-
4	$60 \leq 70$	Kurang	2	7,1
5	$\leq 60$	Kurang Sekali	11	39,3
Jumlah			28	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang (46,4%) dari peserta didik memperoleh nilai dari  $90 \leq 100$  yang termasuk dalam kategori baik sekali. Sebanyak 2 orang (7,1%) mendapatkan nilai dari  $80 \leq 90$  yang termasuk dalam kategori baik. Peserta didik yang mendapatkan nilai  $70 \leq 80$  sebanyak 0 orang (0%) termasuk dalam kategori cukup. Ada 2 orang (7,1%) peserta didik termasuk dalam kategori kurang karena mendapat nilai  $60 \leq 70$  dan untuk nilai  $\leq 60$  ada 11 orang (39,3%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Untuk menghitung nilai rata-rata peserta didik dalam membaca huruf Hijaiyah dapat dilihat dalam 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Perhitungan Mean Hasil Tes Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Peserta Didik Kelas I

No	Nilai	F	X	FX
1	$90 \leq 100$	13	100	1300
2	$80 \leq 90$	2	80	160
3	$70 \leq 80$	-	-	-
4	$60 \leq 70$	2	60	120
5	$\leq 60$	11	46,4	510,4
		N = 28		$\Sigma fx = 2090,4$

Dari tabel 4.7 dapat diketahui  $\Sigma fx = 2090,4$  dan  $N = 28$ , kemudian untuk menghitung nilai rata-rata peserta didik menggunakan rumus:

$$M = \frac{\Sigma fx}{N} = \frac{2090,4}{28} = 74,6$$

Berdasarkan dari data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) peserta didik kelas I di MI Sullamut Taufiq dalam membaca huruf Hijaiyah adalah 74,6 termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada setiap peserta didik saat melakukan tes diketahui peserta didik yang memperoleh nilai  $90 \leq 100$  (baik sekali) ada 13 orang, di antaranya mereka dilatarbelakangi pendidikan TPA (Taman Pendidikan Alquran) serta selalu membaca Alquran (*Iqra*) setiap malam. Peserta didik yang memperoleh nilai  $90 \leq 100$  (baik sekali) ini ketika penulis melakukan tes, mereka dapat menjawab dengan baik secara keseluruhan, kemampuan membaca huruf Hijaiyah mereka sangat baik, sangat antusias ketika disuruh membaca, ada yang sudah berada di *Iqra* 3, Alquran juz 1 bahkan ada yang sudah hafal surah-surah pendek, dan mereka lebih menonjolkan diri (saya sudah bisa membaca). Kemampuan membaca huruf Alquran (Hijaiyah) mereka sudah sangat baik ketika penulis melakukan tes.

Peserta didik yang memperoleh nilai  $80 \leq 90$  (baik) ada 2 orang, di antaranya mereka dilatarbelakangi pendidikan TPA (Taman Pendidikan Alquran) mereka mendapat bimbingan belajar dari orang tua di rumah. Peserta didik yang memperoleh nilai baik, ketika penulis melakukan tes mereka dapat menjawab dengan baik secara keseluruhan, kemampuan membaca huruf Hijaiyah sudah baik,

antusias ketika disuruh membaca, mereka sudah bisa membaca huruf Hijaiyah dengan benar beserta makhrajnya. dan mereka menonjolkan diri. Peserta didik yang memperoleh nilai  $70 \leq 80$  (cukup) tidak ada.

Peserta didik yang memperoleh nilai  $60 \leq 70$  (kurang) ada 2 orang, di antaranya mereka ada yang dilatarbelakangi pendidikan TPA (Taman Pendidikan Alquran), ada yang mendapat bimbingan dari orang tua dan ada pula yang kurang mendapat bimbingan dari orang tua. Peserta didik yang memperoleh nilai  $60 \leq 70$  (kurang) ini, ketika penulis melakukan tes mereka belum dapat menjawab dengan baik secara keseluruhan, kemampuan membaca huruf Hijaiyah mereka masih kurang lancar, tidak antusias ketika disuruh (minder), mereka masih belum mengenal tanda baca huruf Hijaiyah secara tepat. Peserta didik yang memperoleh nilai  $\leq 60$  (kurang sekali) ada 10 orang, di antaranya mereka ada yang dilatarbelakangi pendidikan TPA (Taman Pendidikan Alquran), ada yang mendapat bimbingan dari orang tua dan ada pula yang kurang mendapat bimbingan dari orang tua, ada 1 peserta didik belum bisa membaca karena peserta didik tersebut autis. Peserta didik yang memperoleh nilai  $\leq 60$  (kurang) ini, ketika penulis melakukan tes mereka belum dapat menjawab dengan baik secara keseluruhan, kemampuan membaca huruf Hijaiyah mereka masih kurang lancar, tidak antusias ketika disuruh (minder), mereka masih belum mengenal tanda baca huruf Hijaiyah secara tepat sehingga mereka hanya bisa membaca dengan satu tanda saja, misalkan tanda fathah dan dalam mengidentifikasi sudah cukup baik (masih *Iqra* 1), dan tidak menonjolkan diri.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ketika melakukan tes kepada peserta didik, di antaranya mereka merespon dengan antusias ketika penulis mengatakan akan melakukan tes membaca satu persatu maju ke depan dan mereka berebut maju ke depan sambil berkata “saya bisa membaca” atau “saya ingin maju sekarang.” Maka penulis meminta mereka yang antusias tersebut supaya duduk kembali ke tempat dan antri untuk maju kedepan. Ketika penulis melakukan tes kepada setiap peserta didik tersebut mereka bisa mengidentifikasi huruf-huruf Hijaiyah sesuai makrajnya, membaca huruf-huruf Hijaiyah secara terpisah dengan tanda bacanya sesuai makrajnya, membaca huruf-huruf Hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya sesuai makrajnya (Surah Al-Fatihah) dengan baik dan lancar sesuai apa yang penulis minta. Sedangkan peserta didik yang lain mereka merespon dengan baik dan mereka melihat teman yang sedang maju tes membaca dan ada yang berkata ”saya tidak bisa atau tidak lancar membaca yang ini (membaca huruf-huruf Hijaiyah secara terpisah dengan tanda bacanya sesuai makrajnya), baru *Iqra* jilid 1”, kata beberapa peserta didik kepada penulis.

Ketika penulis melakukan tes kepada setiap peserta didik memang benar apa yang mereka katakan sebelumnya kepada penulis dan ada beberapa peserta didik di antaranya kesalahan pada huruf  $\dot{\text{ح}}$  atau  $\text{ح}$ . Untuk membaca huruf-huruf Hijaiyah secara terpisah dengan tanda bacanya sesuai makrajnya ada beberapa peserta didik yang belum lancar membacanya (masih banyak kesalahan). Untuk membaca huruf-huruf Hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya sesuai makrajnya (Surah Al-Fatihah) semua peserta didiknya mampu membaca Surah Al-Fatihah sesuai dengan makrajnya dan ada yang masih kurang tepat

makhrajnya. Akan tetapi ada 1 orang peserta didik yang autis belum bisa mengidentifikasi huruf-huruf Hijaiyah sesuai makhrajnya, membaca huruf-huruf Hijaiyah secara terpisah dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya, tetapi ketika membaca huruf-huruf Hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya (Surah Al-Fatihah) dia bisa membacanya sedikit-sedikit meskipun harus diawali penulis dulu yang membaca.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Huruf Latin dan Membaca Huruf Hijaiyah**

#### **a. Faktor Guru**

##### **1) Latar Belakang Pendidikan Guru**

Berdasarkan hasil wawancara penulis diketahui guru kelas 1 A yang bernama Bapak Saifuddin S.Pd.I., beliau berlatar belakang pendidikan S1 Tarbiyah STAI Al Jami Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam dan S1 Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Beliau pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013, Kelompok Kerja Guru (KKG) dan sering mengikuti seminar-seminar pendidikan. Oleh karena itu, guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya sebagai guru kelas I A khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dan seringnya mengikuti pelatihan serta seminar-seminar pendidikan membuat beliau mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mendidik peserta didik agar bisa membaca huruf latin dengan baik hal ini dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap keberhasilan kemampuan membaca huruf Latin pada peserta didik.

Guru kelas I B yang bernama Ibu Zainab, S.Pd.I., beliau berlatar belakang pendidikan S1 Tarbiyah STAI Al Washliyah Barabai jurusan Pendidikan Agama

Islam. Beliau pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar di kelas I B itu tidak sesuai dengan profesinya sebagai guru kelas, seharusnya beliau dijadikan guru mata pelajaran Agama. Guru tersebut juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang lain. Jadi kemungkinan kemampuan guru tersebut dalam mengajar membaca huruf latin belum bisa dikatakan sesuai, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kemampuan membaca huruf Latin pada peserta didik.

Guru mata pelajaran Alquran Hadits yang bernama Bapak Akhmad Humaidi, S.Pd.I., beliau berlatar belakang pendidikan S1 STAI Al Jami Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam. Beliau pernah mengikuti Pelatihan PLPG Sertifikasi, Pelatihan IPA kota Banjarmasin, Pelatihan Regional dan Pelatihan Quran Hadits. Melihat dari latar belakang pendidikan dan pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti dapat dikatakan guru tersebut sesuai dengan profesinya sebagai guru mata pelajaran Quran Hadits. Hal ini memberikan pengaruh (hasil yang didapat beliau dari pelatihan tersebut dapat diaplikasikan langsung) terhadap kemampuan membaca huruf Alquran (Hijaiyah) pada peserta didik sehingga dalam hal mengajar akan lebih mudah.

## **2) Pengalaman Guru dalam Mengajar**

Dari hasil wawancara penulis dengan guru-guru yang bersangkutan, diketahui Bapak Saifuddin, S.Pd.I. (guru kelas I A), sebelum mengajar di MI Sullamut Taufiq beliau pernah mengajar di SD Kebun Bunga 3 selama 7 tahun. Menurut beliau kemampuan anak satu sama lainnya berbeda-beda tergantung latar



belakang pendidikan dasar dan lingkungan di rumah dan kemampuan membacanya masih cukup terbatas, sebagian anak ada yang sudah lancar ada juga sebagian yang belum lancar, dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya kegiatan belajar di rumah. Ketika melakukan pembelajaran ada beberapa metode yang diterapkan di kelas I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu bermain abjad kartu dan merangkai abjad menjadi suku kata. Untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik beliau biasanya meminta peserta didik untuk merangkai Abjad menjadi kosa kata melalui penilaian tes tertulis dan unjuk kerja.

Wawancara dengan Ibu Zainab S.Pd.I. (guru kelas I B), beliau memiliki pengalaman mengajar sebelumnya di MIN Layap Paringin Kabupaten Balangan. Menurut beliau kemampuan membaca peserta didik tergantung latar belakang pendidikan anak sebelumnya. Pada saat mengajar beliau menggunakan berbagai macam metode antara lain, metode abjad, metode rangkai suku kata dan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Tes yang beliau ujikan kepada peserta didik dengan cara menyajikan gambar dan kata untuk pilihan jawaban, penilaian dilakukan secara lisan agar mengetahui secara langsung kemampuan anak.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Humaidi, S.Pd.I. (guru mata pelajaran Alquran Hadits), sebelum mengajar di MI Sullamut Taufiq beliau sudah pernah mengajar di berbagai instansi pendidikan yaitu, SMP 2 Negeri dan TK Anshor. Menurut beliau kemampuan peserta didik dalam belajar membaca huruf Hijaiyah bervariasi ibaratnya baru 60% yang bisa dan 40% yang belum bisa karena belum bisa selektif dan mewajibkan harus bisa. Cara beliau mengajar biasanya dengan

bermain kartu Hijaiyah dan menyusunnya secara sempurna dan untuk Surah Al-Fatihah itu memang sangat ditekankan agar bisa membaca dengan benar sesuai makhrajnya karena digunakan saat sholat lima waktu. Untuk melihat kemampuan membaca huruf Hijaiyah peserta didik langsung dites lisan dan dilakukan penilaian secara langsung.

#### **b. Faktor Peserta Didik**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa kemampuan membaca huruf Latin dan membaca huruf Hijaiyah setiap peserta didik berbeda-beda, tergantung kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya. Ada diantaranya peserta didik yang sudah mampu membaca huruf Latin dan huruf Hijaiyah dan ada juga yang masih kurang mampu dalam membaca huruf Latin dan huruf Hijaiyah. Peserta didik yang mampu membaca huruf Latin dan membaca huruf Hijaiyah terlihat antusias, tetapi peserta didik yang kurang mampu terlihat biasa-biasa saja.

#### **c. Faktor Lingkungan**

Berdasarkan hasil observasi penulis, diketahui madrasah ini terletak di daerah yang cukup padat penduduk. Meskipun terletak di daerah yang cukup padat, namun tidak mengganggu proses pembelajaran peserta didik karena di madrasah sudah ada petugas keamanan atau satpam yang bertugas membuka dan menutup pagar madrasah. Ruang belajar yang nyaman sehingga memudahkan dalam pembelajaran dan adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis ketika tes, ada peserta didik yang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua di rumah dan ada juga kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan uraian penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan membaca huruf Latin dan membaca huruf Hijaiyah peserta didik kelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin melalui analisis sebagai berikut:

#### **1. Kemampuan Membaca Huruf Latin**

Hasil tes kemampuan peserta didik dalam membaca huruf Latin, pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai  $90 \leq 100$  dengan kategori baik sekali sebanyak 18 orang (64,3%), peserta didik yang mendapatkan nilai  $80 \leq 90$  sebanyak 0 orang (0%) termasuk dalam kategori baik, sedangkan untuk nilai  $70 \leq 80$  ada 3 orang (10,7%) termasuk dalam kategori cukup, dan untuk nilai  $60 \leq 70$  ada 2 orang (7,1%). Peserta didik yang memperoleh nilai  $\leq 60$  ada 5 Orang (17,9). Nilai rata-rata (mean) kemampuan peserta didik dalam membaca huruf Latin yaitu 84,2 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas I di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin memiliki kemampuan yang baik dalam membaca huruf Latin.

Meskipun demikian, masih terdapat 3 orang peserta didik yang mengalami kesalahan dalam mengenal huruf Latin seperti huruf H, J, V, dan Q. Ada peserta didik yang masih belum bisa membedakan pelafalan huruf E, I dan V, P, F.

Untuk mengeja suku kata ada 4 orang peserta didik yang belum bisa dan ada juga 6 orang peserta didik yang sudah bisa mengeja suku kata tapi belum lancar membaca. Akan tetapi ada 1 orang peserta didik yang autis belum bisa mengenal huruf Latin, melafalkan huruf Latin, mengeja suku kata, dan kelancaran membaca.

Peserta didik yang memperoleh nilai  $90 \leq 100$  (baik sekali) ada 18 orang, diantaranya mereka dilatarbelakangi pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) selain itu belajar setiap malam dengan orang tua. Ada juga beberapa peserta didik yang tidak dilatarbelakangi pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) akan tetapi mereka belajar dengan orang tua setiap malamnya. Peserta didik yang memperoleh nilai  $80 \leq 90$  (baik) tidak ada. Peserta didik yang memperoleh nilai  $70 \leq 80$  (cukup) di antaranya mereka ada yang dilatarbelakangi pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) dan ada yang tidak dilatarbelakangi pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) tetapi keduanya tetap ada bimbingan belajar dari orang tua. Peserta didik yang memperoleh nilai  $60 \leq 70$  (kurang) ada 2 orang, diantaranya mereka dilatarbelakangi pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) akan tetapi kurang bimbingan belajar dari orang tua di rumah. Peserta didik yang memperoleh nilai  $\leq 60$  (kurang sekali) ada 4 orang, di antaranya mereka ada yang dilatarbelakangi pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) dan ada pula yang tidak, ada yang mendapat bimbingan dari orang tua dan ada pula yang kurang mendapat bimbingan dari orang tua, dan satu orang peserta didik yang memang belum bisa membaca karena autis.

Kemampuan membaca huruf Latin dengan nilai kategori baik karena hampir semua peserta didik memiliki kemampuan membaca huruf Latin, tetapi

ada juga peserta didik yang belum lancar membaca. Dapat penulis katakan bahwa antara penyajian data yang didapat dilapangan dengan teori yang ada kurang sesuai dikarenakan masih ada peserta didik yang masih salah dalam mengenal huruf Latin, melafalkan huruf Latin, mengeja huruf apalagi kelancaran membaca kurangnya motivasi anak dalam hal belajar dan bimbingan ketika di rumah, meskipun guru ketika di sekolah sudah berusaha mengajarkannya dengan baik. Sedangkan dalam teori yang penulis dapatkan yaitu anak yang berumur 6-7 tahun (kira-kira kelas I sekolah dasar) peserta didik dipusatkan pada kata-kata lepas dalam kalimat sederhana atau cerita sederhana dan pada tahapan membaca permulaan anak diperkenalkan bentuk huruf dari A-Z, cara melafalkan huruf Latin, mengeja suku kata dan membaca keseluruhan kalimat yang telah dirangkai.

Kesimpulannya keberhasilan kemampuan membaca huruf Latin peserta didik kelas I yang memperoleh nilai baik sekali karena lingkungan keluarga yang mendukung (seperti perhatian dari orang tua) peserta didik, cara belajar yang sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik (cara belajar peserta didik berbeda-beda, ada yang belajarnya diam di tempat, ada yang sambil berbicara dengan teman sebelahnya, ada yang asyik sendirian, dan ada yang sambil berkeliaran bermain-main), adanya kemampuan membaca yang telah didapat di rumah atau di sekolah, sifat percaya diri yang tinggi serta adanya dorongan, perhatian, bimbingan dalam peran orang tua ketika di rumah. Peserta didik yang memperoleh nilai baik, tidak ada.

Jika peserta didik memperoleh nilai cukup karena lingkungan keluarga yang mendukung (seperti perhatian dari orang tua) peserta didik, cara belajar yang

sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik (cara belajar peserta didik berbeda-beda, ada yang belajarnya diam di tempat, ada yang sambil berbicara dengan teman sebelahnya, ada yang asyik sendirian, dan ada yang sambil berkeliaran bermain-main), adanya kemampuan membaca yang telah didapat di rumah atau di sekolah, sifat percaya diri serta adanya dorongan, perhatian, bimbingan dalam peran orang tua ketika di rumah.

Sebaliknya jika peserta didik memperoleh nilai kurang karena lingkungan keluarga yang tidak terlalu mendukung peserta didik (kurang perhatian dari orang tua), cara belajar yang belum sesuai dengan yang diinginkan (misalkan cara belajar yang monoton sehingga peserta didik kurang antusias terhadap pembelajaran), kurangnya kemampuan membaca yang didapat di rumah atau di sekolah, kurang percaya diri, serta kurangnya dorongan, perhatian, bimbingan dalam peran orang tua ketika di rumah.

Peserta didik memperoleh nilai kurang sekali karena lingkungan keluarga yang tidak terlalu mendukung peserta didik (kurang perhatian dari orang tua), cara belajar yang belum sesuai dengan yang diinginkan (misalkan cara belajar yang monoton sehingga peserta didik kurang antusias terhadap pembelajaran), kurangnya kemampuan membaca yang didapat di rumah atau di sekolah, belum percaya diri, serta kurangnya dorongan, perhatian, bimbingan dalam peran orang tua ketika di rumah.

## **2. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah**

Hasil tes kemampuan peserta didik dalam membaca huruf Hijaiyah, pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebanyak 13 orang (46,4%) dari peserta didik

memperoleh nilai dari  $90 \leq 100$  yang termasuk dalam kategori baik sekali. Sebanyak 2 orang (7,1%) mendapatkan nilai dari  $80 \leq 90$  yang termasuk dalam kategori baik. Ada 0 orang (0%) peserta didik termasuk dalam kategori cukup karena mendapat nilai dari  $70 \leq 80$ . Sebanyak 2 orang (7,1%) mendapatkan nilai dari  $60 \leq 70$  yang termasuk dalam kategori kurang dan untuk nilai  $\leq 60$  ada 11 orang (39,3%) termasuk dalam kategori kurang sekali..

Berdasarkan tes kemampuan membaca huruf Hijaiyah tentang mengidentifikasi huruf-huruf Hijaiyah masih ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh 2 orang peserta didik, di antaranya kesalahan pada huruf  $\dot{ج}$  atau ج. Untuk membaca huruf-huruf Hijaiyah secara terpisah dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya ada beberapa peserta didik yang belum lancar membacanya (masih banyak kesalahan). Untuk membaca huruf-huruf Hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya (Surah Al-Fatihah) semua peserta didiknya mampu membaca Surah Al-Fatihah sesuai dengan makhrajnya meskipun ada beberapa orang yang masih kurang tepat makhrajnya. Akan tetapi ada 1 orang peserta didik yang autis belum bisa mengidentifikasi huruf-huruf Hijaiyah sesuai makhrajnya, membaca huruf-huruf Hijaiyah secara terpisah dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya, tetapi ketika membaca huruf-huruf Hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya (Surah Al-Fatihah) dia bisa membacanya sedikit-sedikit meskipun harus diawali penulis dulu yang membaca.

Peserta didik yang memperoleh nilai  $90 \leq 100$  (baik sekali) ada 13 orang, di antaranya mereka dilatarbelakangi pendidikan TPA (Taman Pendidikan Alquran)

serta selalu belajar membaca Alquran (*Iqra*) setiap malam di rumah. Peserta didik yang memperoleh nilai amat baik ini sudah berada di *Iqra* 3, Alquran juz 1 bahkan ada yang sudah hafal surah-surah pendek. Peserta didik yang memperoleh nilai  $80 \leq 90$  (baik) ada 2 orang, di antaranya mereka dilatarbelakangi pendidikan TPA (Taman Pendidikan Alquran) mendapat bimbingan belajar dari orang tua di rumah. Peserta didik yang memperoleh nilai  $70 \leq 80$ , tidak ada. Peserta didik yang memperoleh nilai  $60 \leq 70$  (kurang), mereka ada yang dilatarbelakangi pendidikan TPA (Taman Pendidikan Alquran), ada yang mendapat bimbingan dari orang tua dan ada pula yang kurang mendapat bimbingan dari orang tua. Peserta didik yang memperoleh nilai  $\leq 60$  (kurang sekali) mereka ada yang dilatarbelakangi pendidikan TPA (Taman Pendidikan Alquran), ada yang mendapat bimbingan dari orang tua dan ada pula yang kurang mendapat bimbingan dari orang tua dan ada satu orang peserta didik yang belum bisa karena autisme.

Keseluruhan kemampuan membaca huruf Hijaiyah termasuk dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena kebanyakan peserta didik memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca huruf Hijaiyah dengan nilai rata-rata yaitu 74,6.

Data yang didapat dilapangan kemampuan membaca huruf Hijaiyah termasuk kategori cukup, ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik dan ada juga yang belum. Masih ada peserta didik yang belum mampu membaca sesuai makrajnya. Sebelum melakukan tes, penulis juga telah berkonsultasi kepada guru mata pelajaran Quran Hadits tentang kemampuan yang akan dites kepada peserta didik menurut beliau itu ukuran yang ideal dalam hal pencapaian



tapi peserta didik di sini ada yang belum mampu melakukannya, jika ada yang mampu itu berarti ada tambahan belajar di rumah dengan orang tua.

Kesimpulannya keberhasilan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada peserta didik kelas I yang memperoleh nilai baik sekali karena lingkungan keluarga yang mendukung peserta didik (perhatian orang tua), cara belajar yang sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik (cara belajar peserta didik berbeda-beda, ada yang belajarnya diam di tempat, ada yang sambil berbicara dengan teman sebelahnya, ada yang asyik sendirian, dan ada yang sambil berkeliaran bermain-main), adanya kemampuan yang telah didapat di rumah atau di sekolah, sifat percaya diri yang tinggi serta adanya dorongan, perhatian, bimbingan dalam peran orang tua ketika di rumah.

Jika peserta didik memperoleh nilai baik karena lingkungan keluarga yang mendukung (perhatian dari orang tua) peserta didik, cara belajar yang sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik (cara belajar peserta didik berbeda-beda, ada yang belajarnya diam di tempat, ada yang sambil berbicara dengan teman sebelahnya, ada yang asyik sendirian, dan ada yang sambil berkeliaran bermain-main), adanya kemampuan yang telah didapat di rumah atau di sekolah, sifat percaya diri serta adanya dorongan, perhatian, bimbingan dalam peran orang tua ketika di rumah. Peserta didik yang memperoleh nilai cukup, tidak ada.

Sebaliknya jika peserta didik memperoleh nilai kurang karena lingkungan keluarga yang tidak terlalu mendukung (kurangnya perhatian dari orang tua) peserta didik, cara belajar yang belum sesuai dengan yang diinginkan (misalkan cara belajar yang monoton sehingga peserta didik kurang antusias terhadap

pembelajaran), kurangnya kemampuan yang didapat di rumah atau di sekolah, kurang percaya diri, serta kurangnya dorongan, perhatian, bimbingan dalam peran orang tua ketika di rumah.

Peserta didik memperoleh nilai kurang sekali karena lingkungan keluarga yang tidak terlalu mendukung (kurang perhatian dari orang tua) peserta didik, cara belajar yang belum sesuai dengan yang diinginkan (misalkan cara belajar yang monoton sehingga peserta didik kurang antusias terhadap pembelajaran), kurangnya kemampuan yang didapat di rumah atau di sekolah, belum percaya diri, serta kurangnya dorongan, perhatian, bimbingan dalam peran orang tua ketika di rumah.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Huruf Latin dan Membaca Huruf Hijaiyah**

#### **a. Faktor Guru**

##### **1) Latar Belakang Pendidikan Guru**

Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan Quran Hadits. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan maka akan membuat pembelajaran lebih efektif, dan sebaliknya.

Berdasarkan data yang diperoleh, latar belakang pendidikan Bapak Saifudin, S.Pd.I (guru kelas I A) adalah lulusan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam dan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari, dengan latar belakang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dapat dikatakan guru yang berkompeten dibidangnya, karena beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai. Sedangkan Ibu Zainab, S.Pd.I. (guru kelas I B) dengan latar

belakang Pendidikan Agama Islam belum dapat dikatakan guru yang berkompeten dibidangnya, karena guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak sesuai. Bapak Ahmad Humaidi, S.Pd.I. dengan latar belakang pendidikan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam (guru mata pelajaran Alquran Hadits) dapat dikatakan yang berkompetensi dibidangnya karena mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai.

Latar belakang pendidikan yang sesuai akan memudahkan seorang guru dalam mengajar. Sedangkan dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai itu akan mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran.

## **2) Pengalaman Guru dalam Mengajar**

Pengalaman mengajar seseorang akan mempengaruhi pembelajaran. Khususnya dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia dan Quran Hadits. Sebagaimana diketahui bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik dan pengalaman adalah modal kesuksesan.

Pengalaman mengajar guru-guru yang diteliti ini sudah cukup lama, Bapak Saifudin, S.Pd.I dari tahun 1997 sampai sekarang. Ibu Zainab, S.Pd.I dari tahun 2009 sampai sekarang. Bapak Akhmad Humaidi, S.Pd.I dari tahun 2003 sampai sekarang. Dengan demikian dalam mengajar guru-guru cukup berpengalaman mengajar dan hal ini sangat membantu keefektifan proses pembelajaran.

Uraian diatas dapat diketahui dengan latar pendidikan yang berbeda, maka dapat dipastikan belainan pula kemampuan mereka dalam mengajar. Bahkan boleh jadi, seorang guru yang bukan berlatar belakang pendidikan/keguruan,

tetapi memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama jauh lebih baik dari dari seorang guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan.

### **b. Faktor Peserta Didik**

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan peserta didik tersebut. Untuk melihat kemampuan peserta didik yang mampu membaca huruf Latin dan membaca huruf Hijaiyah dilihat dari keantusiasan mereka ketika diminta membaca.

### **c. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan madrasah ibtidaiyah yang mendukung lancarnya proses pendidikan yang dijalankan akan memudahkan proses belajar mengajar serta interaksi guru dengan peserta didik.

Lingkungan keluarga yang memberikan perhatian, motivasi serta bimbingan kepada peserta didik akan lebih baik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam hal belajar selain yang di dapat dari sekolah.